

PENYUTRADARAAN FEATURES TRAVELOGUE DENGAN PENDEKATAN NATURE CINEMATIC STORY TELLING

Directing travelogue feature with the nature cinematic storytelling approach

Ajip Muspidar, Anggar Erdhina Adi, S.Sn., M.Ds.

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

ajip.muspidar@gmail.com, anggarwarok@gmail.com

ABSTRAK

Wisata alam pada umumnya wisata yang berlokasi jauh dari pusat kota, karena wisata alam salah satu wisata alternatif yang selalu memberikan suasana alami dan keindahan alam. Wisata alam di Bandung banyak berlokasi di daerah Kabupaten Bandung, terutama Kabupaten Bandung Barat, di Kabupaten Bandung Barat banyak lokasi-lokasi wisata alam, tetapi hanya beberapa lokasi wisata alam yang sering ramai dikunjungi, sehingga lokasi tersebut menjadi langganan macet ketika akhir pekan tiba. Banyak lokasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yang belum orang kunjungi, karena terbatasnya informasi mengenai objek wisata alam di Kabupaten Bandung Barat. Untuk memberikan informasi lokasi-lokasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat di butuhkan sebuah media yang mampu memberikan informasi bersifat audio visual yang baik terhadap lokasi-lokasi wisata alam. Salah satu media informasi yang menarik adalah features. Berdasarkan penjabaran di atas maka perancang tertarik untuk mengangkat mengenai "Lokasi Wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yang belum ter-expose", maka dalam hal ini Features berjenis travelogue akan menjadi fokus utama perancangan konsep visual dengan pendekatan nature cinematic story telling, karena features jenis travelogue akan mengangkat tentang lokasi-lokasi wisata alam yang di nilai lebih menarik untuk memberikan informasi lokasi wisata alam yang belum ter-expose di Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: Wisata alam Bandung Barat, Feature, Wisata Alam, Penyutradaraan

ABSTRACT

Nature tours are generally located far from the tourist center of the city, due to the nature of one of the alternative tourism always give natural atmosphere and natural beauty. Nature tourism in Bandung is located in many areas of Bandung Regency, especially West Bandung Regency, in West Bandung Regency many natural tourist sites, but only a few natural attractions which are often crowded, so that location be subscribed crash when the weekend arrives. Many natural tourism in West Bandung Regency who have yet to visit people, because of the limited information about the natural attractions of West Bandung Regency. To provide information of natural tourist sites in West Bandung Regency in need a media that is able to provide audio visual information is to the natural tourist sites. One of the media interest is information features. Based on the discussion above, the designer is interested in lifting the "natural tourism in West Bandung Regency that has not been exposed", then in this case Features a travelogue will be the main focus of visual concept design with approach to nature cinematic story telling, because it features the kind of travelogue will raise about tourist sites of nature in a more attractive value to provide location information nature tourism which has not been exposed in West Bandung Regency.

Keywords: West Bandung nature tourism, features, nature tourism, directing

1. Pendahuluan

Pariwisata dalam KBBI yang berarti perjalanan wisata atau rekreasi, pada umumnya melakukan kegiatan perjalanan untuk menghibur diri dari rutinitas sehari-hari yang membosankan, seseorang tentu membutuhkan waktu jeda untuk beristirahat atau menyegarkan pikiran.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk menghibur diri, menurut Yoeti, (25:1983) pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berkeliling, dari satu tempat ke tempat yang lain.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi cepat dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya.

Bandung adalah salah satu kota yang terkenal di Indonesia, selain itu Bandung juga sebagai ibu kota dari provinsi Jawa Barat. Di Bandung terdapat banyak lokasi wisata alam, dari mulai pegunungan, danau, dan air terjun, tak heran bila setiap akhir pekan Bandung selalu di padati oleh pengunjung dari luar kota, karena selain terdapat banyak lokasi wisata, udara di Bandung relatif sejuk, sehingga sangat cocok untuk menyegarkan diri dari rutinitas yang melelahkan.

Banyak lokasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yang belum orang kunjungi, karena terbatasnya informasi mengenai objek wisata alam di Kabupaten Bandung Barat. Setiap minggunya hanya beberapa lokasi wisata saja yang selalu ramai di datangi. Selain macet, lokasi wisata kurangnya sentra informasi, menurut wisatabdg.com di daerah lokasi wisata Kabupaten Bandung Barat belum terdapat pos pengaduan khusus wisatawan agar para wisatawan nyaman dan aman saat memberikan laporan atau keluhan.

Informasi mengenai lokasi wisata alam di Kabupaten Bandung Barat yang terdapat di media sosial kebanyakan berupa foto dan tulisan atau blog perjalanan, sehingga wisata alam di Kabupaten Bandung Barat kurang menarik untuk di kunjungi.

Features merupakan reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas seperti sedikit sentuhan human interest agar memiliki dramatika. Keberadaan *features* bisa menekan biaya produksi, tetapi menarik simpati karena tidak membosankan. Penyajian features bobot informasinya ringan, dalam arti tidak langsung pada pokok persoalan (*straight news*).

2. Landasan Pemikiran

2.1 Pariwisata

Pada dasarnya masyarakat mengenal tentang berwisata merupakan kegiatan berekreasi untuk mengisi waktu liburan dengan suasana santai dalam mencari kenikmatan, Menurut Fandeli (20:2001), berwisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati daya tarik wisata. Salah satunya dengan pergi ke lokasi wisata alam, karena wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sehingga memungkinkan pengunjung wisata alam merasakan kesegaran jasmaniah dan rohaniah, serta mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman yang menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

2.2 Features

Features memiliki karakteristik informatif karena, memberikan informasi kepada masyarakat, serta dapat menciptakan sebuah perubahan baru dalam medianya dan memberikan tayangan yang inovatif. Tayangan inovatif yang di maksud adalah features dapat disajikan di platform mana saja, tidak hanya media cetak atau pun media konvensional, namun juga telah masuk dalam ranah media digital atau media *online*. Features merupakan tayangan yang bersifat softnews atau berita ringan, Pengertian berita ringan pada features bukan pada isi materinya, melainkan pada teknik penyajiannya. *Audience* harus bisa menikmatinya dengan santai agar tidak merasa bosan, sehingga penuturan rangkaian faktanya disajikan secara naratif menggunakan pembawa acara tunggal atau narator sebagai pembawa cerita.

2.3 Penyutradaraan dalam Features Travelogue

Untuk merancang *features travelogue* perlu adanya konsep penyutradaraan yang memahami tentang features travelogue. Di dalam sebuah film apapun harus ada seorang sutradara, karena sutradara adalah orang yang memimpin jalannya produksi film dan seorang sutradara bertanggung jawab penuh atas aspek kreatif produksi film, seperti yang di katakan Ilham Zoebary (65:2010) bahwa seorang sutradara bertanggung jawab penuh terhadap aspek kreatif produksi film, baik yang bersifat penafsiran maupun bersifat teknik.

3. Data dan Analisis

3.1 Data Objek Penelitian

Dalam perancangan ini, perancang melakukan penelitian terhadap lokasi-loaksi wisata alam di Bandung, selain itu perancang mendapati data dari berbagai sumber yaitu dari hasil studi literatur, maupun dari media seperti buku, jurnal ataupun dari karya features travelogue sejenis.

3.1.1 Data Wisata Alam

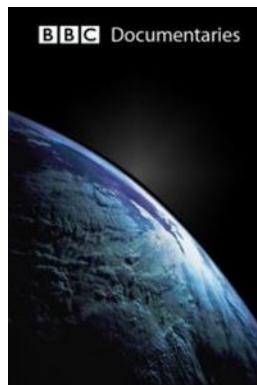
1. Curug Malela

Curug Malela atau dalam bahasa Indonesia yang berarti air terjun malela berlokasi di desa Cicadas, kecamatan Rongga, Gununghalu Kabupaten Bandung barat.

2. Sungai Cikahuripan

Wisata alam Cikahuripan masih di daerah PLTA Saguling dan tidak jauh dengan wisata alam sanghyang heleut.

3.1.2 Data Karya Sejenis



Pada episode The Hidden Nature of Korea menceritakan bahwa Korea pada abad ke-21 secara luas dikenal karena kota-kota modern.

Episode : The Hidden Nature of Korea

Sutradara : Wanho Lim

Produser : Kye Young Kim

Musik : William Goodchild & The Insects

Genre : Dokumenter



Negara Jepang terkenal dengan teknologi futuristiknya, dengan kota yang di penuh gedung pencakar langit. Lahir dari letusan gunung berapi dan terdiri dari 6.852 pulau kecil, dan di pulau-pulau yang belum terusik oleh manusia terdapat varietas yang luar biasa dan keajaiban alam.

Episode : Japan Wild Secret

Sutradara : Jeandre Gerding

Produser : Fergus Clark

Musik : Manuel Akatsa

Genre : Dokumenter



Mata air, sungai, kolam, danau, dan sungai telah terbentuk selama ribuan tahun. Film ini menelusuri kembali perjalanan air dari gletser ke lembah, melewati pegunungan ke sumbernya, menggambarkan keindahan danau alam yang lebih kecil di Austria dengan dunia flora dan fauna yang mempesona dan menceritakan kisah tebing yang terpesona, yang spektakuler dunia bawah laut, naga, spesies ikan purba, serta ahli speleologi dan sains modern.

Episode : Alpine Lakes Quiet Beauty

Sutradara : Hubbert Doppler

Produser : Waltraud Paschinger

Musik : Thomas Hackel

Genre : Dokumenter

3.2 Analisis

3.2.1 Analisis Objek

Telah didapatkan data mengenai objek penelitian, dalam hal ini perancang melakukan analisis mengenai lokasi wisata alam di Bandung yang blm ter-expose. Telah didapati data bahwa lokasi-lokasi wisata alam di Bandung yang belum ter-expose masih sangat bersih dari sampah, dan masih sangat nyaman untuk bisa merasakan suasana alam yang menyejukan, tetapi perancang menemukan beberapa kendala yang ada di dalam lokasi wisata alam, salah satunya adalah kurang di ada penataan lokasi, dari mulai akses jalan yang masih asli, sehingga membuat pengunjung merasa lelah sebelum sampai di lokasi wisata alam, dan didalam lokasi wisata alam tersebut terdapat pemandangan tetapi tidak ada ruang ganti yang layak, karena lokasi wisata alam yang menjadi objek penelitian masih di kelola oleh warga sekitar.

3.2.2 Analisis Karya Sejenis

Perancang dalam hal ini melakukan analisis yang bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis dari data yang telah didapatkan di dalam karya sejenis, dan telah mendeskripsikan di dalam karya sejenis tersebut. Selanjutnya perancang akan menganalisis karya sejenis yang meliputi analisis konsep cinematic yang ada didalam karya sejenis tersebut.

4. Konsep dan Perancangan

4.1 Konsep

Potensi wisata alam di daerah Bandung Barat memang sangat mempesona, destinasi wisata alam di Bandung Barat tersaji dengan apik, baik yang sudah dikelola pemerintah setempat ataupun yang masih dalam tahap pengembangan, beberapa destinasi wisata di Bandung Barat memang dijadikan lokasi favorit oleh pengunjung, selain karena keindahannya atau karena fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola, atau dengan kemajuan teknologi pengunjungpun datang ke lokasi wisata alam tidak hanya menikmati keindahan alamnya, tetapi juga lokasi wisata tersebut memiliki daya tarik pengunjung untuk berfoto.

4.2 Perancangan

Dalam konsep perancangan, perancang mencari ide mengenai apa saja yang akan dilakukan untuk merancang sebuah features travelogue, dan perancang mendapatkan ide untuk perancangan features travelogue dengan pendekatan nature cinematic story telling. Dalam konsep perancangan ini perancang memilih dua lokasi wisata alam yang akan dijadikan objek, salah satunya yaitu Sungai Cikahuripan dan Curug Malela.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Melalui features ini penulis berharap konsep dan informasi yang ingin disampaikan dapat mudah dimengerti dan diterima dengan baik oleh audience. Konsep dan informasi yang disampaikan sepanjang features dapat tersalurkan dengan baik, sehingga audience dapat merasakan segala emosi atau rasa suasana alam yang telah disampaikan.

5.2 Saran

Perancang menyarankan kepada pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama mengenai wisata alam yang belum ter-expose, sebaiknya melihat arti dari lokasi wisata alam dan pengelola wisata alam itu sendiri, perancangan nature cinematic story telling yang dilakukan oleh perancang harus jelas dan bermanfaat bagi masyarakat serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Djamarah dan Zain. 1995. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana.
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Gerzon, Ayawaila R. 2009 *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Heriawan, Rusman. 2004. "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". *Disertasi*. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hernawan. 2011. *Pengetahuan Penyutradaraan Film dan Televisi*. Bandung: Penerbit Prodi TV dan Televisi
- I Gede Pitana., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- E, Maryani, 1991, *Pengantar Geografi Pariwisata*, Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Mill, Robert Christie., Marisson, Alastair M. 19985. *The Tourism System: an introductory text*. Prentice-Hall International.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. "Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya". *Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wardiyanta, (2006), *Metode Penelitian Pariwisata*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A, 1985, *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa , Bandung
- Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sumber Website:

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-wisata/> di akses pada 7 Maret 2018

Pukul 12.40 WIB

<http://www.wisatabdg.com/2016/10/inilah-beberapa-permasalahan-wisata-di.html>

di akses pada 7 Maret 2018 Pukul 12.50 WIB